

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang letaknya berada di tengah-tengah masyarakat atau pemukiman penduduk, proses pengelolaannya biasanya adalah lembaga dalam pemerintahan daerah setempat atau masyarakat setempat, koleksi bahan pustaka meliputi berbagai jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.

Perpustakaan umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu jenis Perpustakaan Umum yang terletak di jalan Diponegoro nomor 4 Padang. Memiliki koleksi umum, koleksi referensi dan Minangkabau Siana. Untuk koleksi umum dan koleksi referensi yang mengelolanya otomatisasi dan pengelolaan sedangkan untuk koleksi Minangkabau Siana di kelola oleh deposit pelestarian.

Minangkabau Siana adalah salah satu ruangan referensi yang terletak di lantai tiga yang sudah berdiri pada saat 1989, guna untuk membantu pemustaka dalam mencari referensi tentang Minangkabau. Koleksi di ruangan Minangkabau Siana berupa elektronik, naskah kuno dan buku Minangkabau. Koleksi umum, referensi, sudah memiliki alat telusur berbentuk OPAC dan koleksi naskah kuno sudah memiliki alat telusur berbentuk indeks. Sedangkan

untuk koleksi elektronik dan koleksi buku Minangkabau belum memiliki alat telusur.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Rabu, 17 Januari 2018 secara berulang-ulang sampai tanggal 2 Maret 2018, penulis mengamati dengan jumlah 3.650 eksemplar dan 115 judul koleksi buku Minangkabau pengguna kesulitan dalam mencari koleksi buku Minangkabau karena tidak adanya alat telusur. Meskipun Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki OPAC tapi tidak membantu pemustaka dalam menelusuri informasi. Koleksi buku Minangkabau yang sudah terinput tidak ada pada rak dan tidak semua koleksi buku Minangkabau diinput pada dasarnya koleksi buku Minangkabau dikelola oleh deposit pelestarian, pencariannya masih dilakukan secara manual atau menelusuri satu persatu ke rak buku.

Pada hari Selasa, 16 Januari 2018, pada saat itu penulis sedang dalam masa PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan ditempatkan pada Layanan Referensi, salah satu pemustaka mengeluh karena buku yang dicari tidak ada dirak Minangkabau Siana sedangkan di OPAC ada pemustaka tersebut sudah berulang-ulang kali mencari sejak 2 hari yang lalu. Pada saat itu lah penulis menaruh perhatian pada koleksi buku di Minangkabau Siana terutama untuk koleksi buku Minangkabau. Sedangkan untuk koleksi elektronik datanya 20 DVD selain itu koleksi elektronik tidak di perbolehkan membawa pulang.

Berdasarkan hasil observasi penulis setelah masa PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat koleksi buku Minangkabau tidak memiliki alat telusur dengan koleksi yang ada pada rak dan memiliki keterangan ringkasan isi buku tersebut, banyak pemustaka selama kurun waktu 3 bulan ini ada 685 orang pemustaka. Sedangkan untuk koleksi referensi dengan kurun waktu 3 bulan ini ada 698 orang pemustaka, koleksi Referensi memiliki vasilitas yang memadai seperti AC dengan suhu 16 derajat, wifi dengan jaringan cepat, memiliki meja sekat, kabel penghubung, sedangkan untuk koleksi Minangkabau Siana juga memiliki AC dengan suhu 20 hingga 22 derajat dan wifi dengan jaringan lambat, meja panjang tanpa sekat, adapun kabel penghubung hanya di meja pustakawan dan menggunakannya terbatas. Maka dari itu pemustaka yang mengunjungi koleksi Referensi untuk duduk menikmati akses internet, sedangkan Minangkabau Siana pemustaka mencari buku sebagai bahan referensi. Karena itu dapat disimpulkan koleksi di ruangan Minangkabau Siana lebih memerlukan indeks beranotasi dari pada koleksi di ruangan Referensi.

Dengan adanya alat telusur yang disertai dengan ringkasan isi buku akan mempermudah pemustaka dalam menelusuri informasi koleksi buku Minangkabau. Ungkapan tersebut diperkuat dengan mewawancarai pemustaka yang bernama Tia Ramadani pada hari Kamis, 22 Maret 2018 mengatakan sulit untuk menemukan koleksi buku Minangkabau dan tidak ada informasi

ringkasan dari isi buku tersebut. Jadi untuk memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi tentang koleksi Minangkabau maka perlu dibuatkan alat telusur berbentuk Indeks Beranotasi.

Indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukkan istilah tadi berada (Yusuf & Subekti, 2010). Kebanyakan indeks memuat informasi mengenai publikasi untuk bidang atau subjek tertentu. Setiap publikasi yang dimuat dalam penerbitan indeks, biasanya disertai dengan informasi bibliografi mengenai publikasi itu, seperti keterangan mengenai pengarang, penyunting, judul, penerbit, nomor/volume untuk majalah, petunjuk subjek dan sebagainya.

Anotasi adalah salah satu bagian dalam deskripsi katalogisasi yang merupakan keterangan tambahan misalnya mengenai isi buku (Lasa Hs, 1998). Sementara indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasannya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa Hs, 2002).

Berdasarkan masalah di atas, maka judul Tugas Akhir ini adalah **“Rancangan Indeks Beranotasi Koleksi Buku Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Rancangan pembuatan Indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Provinsi Sumatera Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah merancang indeks, membuat dan menghasilkan sebuah indeks beranotasi berbentuk buku untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi koleksi buku Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya diharapkan indeks beranotasi ini bisa menjadi petunjuk bagi pemustaka yang akan mencari buku referensi untuk bahan mengajar maupun mengerjakan tugas lainnya.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah berbentuk buku indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau yang di dalamnya terdapat indeks singkat, nomor entri, judul, kata kunci, bibliografi buku tersebut, deskripsi ringkas (anotasi) mengenai buku tersebut.

## **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan ini perlu dilakukan, karena belum adanya buku indeks beranotasi koleksi buku Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya buku

indeks beranotasi ini akan memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi koleksi buku Minangkabau secara efektif dan akurat juga salah satu alat promosi, karena masih banyak pemustaka yang belum mengetahui Indeks beranotasi.

## F. Daftar Istilah

**Indeks Beranotasi** : Indeks beranotasi adalah indeks yang memuat uraian data bibliografi dan menyajikan uraian singkat tentang isi. Pencantunan anotasi ini di maksud agar pencarian informasi memperoleh gambaran singkat tentang isi literatur yang di perlukan (Lasa Hs, 2002).

**Minangkabau** : adalah kawasan teritorial yang berada pada bagian tengah dan sebelah Barat pulau Sumatera (Erman, 2014).

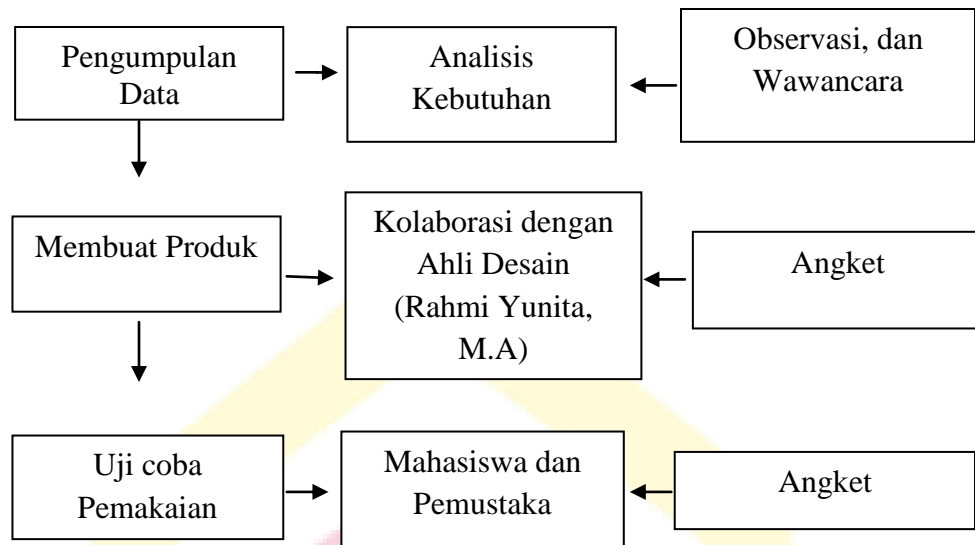
Berdasarkan defenisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi ini merupakan indeks yang membahas tentang judul buku koleksi Minangkabu yang terdapat di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development Research*) yaitu membuat produk berupa Indeks beranotasi koleksi buku Minangkabau di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

## 2. Prosedur Penelitian



### a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan berupa buku tercetak indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau. Indeks beranotasi ini akan memudahkan pengguna dalam menelusuri daftar atau judul buku yang dimuat dalam buku ini. Dalam pembuatan produk ini penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Publisher 2010*. Proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data dengan cara melakukan observasi dan penyebaran angket.

### b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang akan digunakan dalam merancang produk indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau yaitu:

- 1) Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pembuatan indeks beranotasi koleksi buku

Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

- 2) Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan indeks beranotasi sehingga dapat digunakan oleh pemustaka atau pengguna informasi dengan mudah.

Kualifikasi validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu ibu Rahmi Yunita, M.A. Beliau merupakan validator ahli dibidang pengindeksan sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat indeks beranotasi koleksi Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

c. Pembuatan atau pengembangan model (produk)

Produk indeks beranotasi yang telah siap akan diperiksa kembali oleh pembimbing, apakah produk indeks beranotasi yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk indeks beranotasi tersebut jika ada kekurangan. Maka dilakukan perbaikan melalui revisi tersebut, sampai hasil penulisan rancangan produk indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat diuji oleh responden.



#### d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Tahapan berikutnya evaluasi atau pengujian model (produk). Pada tahap ini, produk yang telah jadi akan diuji, apakah produk tersebut telah sesuai dengan yang dibutuhkan setelah itu penulis akan membuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Kemudian, penulis melakukan revisi terhadap produk tersebut

##### 1) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui uji coba perseorangan, dan uji lapangan. Kemudian, dilakukan evaluasi terhadap produk (indeks beranotasi) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk (indeks beranotasi) dapat diperoleh secara lengkap.

##### 2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah terhadap dosen, yang ahli dalam bidang perpustakaan yaitu validator. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari lima orang. Lima orang tersebut merupakan subjek uji coba yang berasal dari kalangan mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan, selanjutnya uji coba kelompok besar dilakukan pada sepuluh orang pemustaka di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

### 3) Jenis Data

Uji coba produk yang dimaksudkan adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat keefektifan dan keefesienan serta kemampuan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Untuk itu jenis data yang penulis gunakan adalah:

#### a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Dalam pembuatan produk ini penulis mendapatkan data tentang koleksi buku Minangkabau langsung di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

#### b) Data Sekunder

Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (Azwar, 2010) Data sekunder bisa juga diperoleh dari buku yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku bacaan dan sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang dibahas.

#### 4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a) Pedoman Observasi

Dalam Observasi penelitian indeks beranotasi koleksi buku tentang Minangkabau di Perpustakaan Umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman observasi. Maksudnya, penulis mempersiapkan konsep tentang data atau informasi koleksi buku Minangkabau yang akan diamati.

##### b) Pedoman Wawancara

Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pemustaka secara tatap muka, serta mendengarkan langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh pemustaka. Dalam wawancara penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan koleksi buku Minangkabau yang akan diajukan kepada pemustaka.

c) Angket

Angket merupakan alat pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.

5) Teknik Analisis Data

Data yang telah penulis kumpulkan selanjutnya diolah seperti menginventaris data dan memberikan penomoran. Kemudian melakukan penyajian data dengan merancang buku yang dibuat dengan mengkonsultasikannya kepada validator. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif serta memanfaatkan hasil penyebaran angket dari responden.